

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan latar belakang setiap manusia yang berhasil dalam mencapai kebahagiaan hidup, seperti pengertian pendidikan yang disampaikan oleh D Mariamba menyatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”¹ kepribadian utama merupakan sebuah tujuan yang dituju oleh setiap manusia, walaupun setiap manusia mempunyai target sendiri-sendiri dalam penentuan tujuan hidupnya. Sedangkan pendidikan itu sendiri dalam konteks Indonesia tertuang dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003, didefinisikan sebagai :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Definisi di atas apabila di jabarkan secara luas merupakan bagian dari tujuan dari pendidikan yang diupayakan oleh Negara Indonesia untuk masyarakatnya. Oleh karena itu banyak lembaga yang berlomba-lomba untuk

¹Madyo Ekosuselo, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Semarang:Effar Offset Semarang, 1990), h. 14

²UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kemendiknas),

meningkatkan kualitasnya demi terciptanya para generasi bangsa yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan dalam konteks Indonesia.

Pendidikan yang dimaksud dalam tujuan nasional seperti yang telah ditarik kesimpulan secara luas di atas juga termasuk dalam pendidikan al-Qur'an, sebab al-Qur'an sebagai sebuah kitab panutan, seperti yang diungkapkan Quraish Shihab mengenai fungsi utama dari al-Qur'an yaitu sebagai "petunjuk untuk seluruh umat manusia .petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang disebut sebagai syari'at"³.

Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya (*hablu min Allah wa hablu min al-nâs*) serta manusia dengan lingkungannya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*Kaffah*) diperlukan pemahaman terhadap al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁴ Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاطَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (29)
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS Al Fathir: 29-30)⁵

³M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 2004), h. 27.

⁴Said Agil Husin al-Munawwar, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta:Ciputat Press, 2006), h. 3

⁵Al-Qur'anul Karim" *The Holy Qur'an Al Fatih*" (Jakarta: Al Fatih :2013), h. 434.

Seseorang yang membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus mempelajari al-qur'an sebab bahasa yang dimuat di dalamnya adalah bahasa Arab yang mulia, maka dalam proses membaca al-Qur'an membutuhkan belajar tata cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Belajar dan mengajar merupakan tugas mulia dan suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dengan mengajar terus-menerus, akan menjadi orang yang mahir memahami al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an dianjurkan untuk membaca *tartil*, yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat *al-Muzammil* ayat 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4)

Artinya : “dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Muzammil, 73: 4)

Dalam kutipan ayat di atas terdapat lafad *Tartilan* yang bermakna perlahan-lahan, jika dalam aplikasinya tidak ditafsirkan secara individual maka akan terjadi kesalahan multitafsir disebabkan tidak setiap orang mengerti ilmu tafsir, dan nantinya ada yang membaca menggunakan tempo yang lambat dengan tidak menghiraukan ketepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah , lalu ada juga yang membacanya dengan suara pelan tanpa menghiraukan ketepatan bacaan serta masih banyak lagi. Oleh karena itu dalam kitab Fathul Manan di jelaskan bahwa “Lafad “*Tartilan*” di atas bermakna dengan tartil yang sungguh sungguh, supaya betul betul

diperhatikan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Sayyidina Ali Krowa pernah berkata:"⁶

الترتيل تجويد الحروف ومعرفة الوقوف

Artinya: "Tartil ialah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihalnya waqof" (bagaimana caranya mewaqofkan dan dimana boleh waqof? Begitu juga caranya memulai membaca lagi / Ibtidak: bagaimana dan dari mana memulai membaca lagi setelah waqof untuk meneruskan bacaannya).

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan *tartil* diperlukan pengetahuan tentang huruf-huruf al-Qur'an. Disamping itu, membaca al-Qur'an sebaiknya juga mengetahui tentang kaidah-kaidah membaca yang baik, yang biasa disebut *tajwid*. Imam Jazari mengatakan, bagi orang yang membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk menggunakan ilmu *tajwid*.⁷ Sebagian ulama' mengatakan, bahwa ilmu tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu *qira'at*.⁸ Untuk mencapai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari guru, materi, metode, sistem pembelajaran dan sebagainya.⁹ Pentingnya belajar ini telah disampaikan oleh Allah dalam wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar

⁶Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan*, (Kediri: MMQ P.P Lirboyo, 2000), cet. III, h. 23.

⁷Imam Jazari, *Al-Jazariyah* (Surabaya: Al-Hidayah, tt) h.18.

⁸Kementrian Haji Dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 109.

⁹Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani* (Blitar: LPQ PP. Nurul iman, 2010), h. 7.

(manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS al-'Alaq [96]: 1-5).¹⁰

Perintah Allah tersebut jelas mengharuskan kita untuk membaca , membaca dapat diartikan belajar dengan membaca kita akan mendapat informasi, pengetahuan dan Ilmu. Proses pembelajaran al-Qur'an yang tepat sangatlah penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara utuh, efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut mutlak dilakukan suatu terobosan yang inovatif dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat terwujud.

“Metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan peserta didik dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah difahami dan sesuai dengan target pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran al-Qur'an membutuhkan ceria, gembira teliti, dan waspada terhadap bacaan. Metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an itu bisa diuji-cobakan dan diuji kehendaknya.¹¹

Dengan demikian, metode pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid merupakan tujuan penting membaca al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode yang tepat. Tujuan yang bagus tanpa diikuti metode yang baik akan sulit tercapai, karena itu, metode yang baik menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan.

Kegelisahan penulis terhadap problematika pendidikan yang dari kalangan orang tua lebih menekankan anaknya untuk belajar bahasa inggris

¹⁰Al Qur'an dan Terjemah (Bandung :Sygma Exa media Arkanleema), h. 597

¹¹Sahiron Syamssuddin, *Metodologi Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta, 2007) h. 13

dan mereka akan memasukkan anaknya ke lembaga kursus apabila anaknya tidak bisa berbahasa inggris, padahal dalam kubur nanti malaikat tidak akan menanyai nya mengenai bahasa inggris. Berbeda halnya dengan belajar al-Qur'an para orang tua terkesan cueg apabila anaknya tidak bisa membaca al-Qur'an secara Fasih padahal mereka adalah orang yang beragama islam dan membaca al-Qur'an adalah salah satu kunci untuk mengkaji Islam.

Banyak beredar pembelajaran al-Qur'an yang menawarkan kecepatan dalam membaca al-Qur'an namun tidak membuat orang yang belajar al-Qur'an mampu membaca dengan baik dan benar secara *Tartil* sebab metode tersebut hanya mengajarkan sesuai target materi yang ada dalam buku dan bukan menerapkan kualitas dari pembelajaran yang diselenggarakan. Metode Thoriqoty merupakan salah satu metode yang sesuai dengan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an sehingga menjadikan sebuah generasi yang Qur'ani. Seperti yang di ungkapkan oleh Muntmainnatur Rudia, sebagai berikut

”Fungsi metode Thoriqoty adalah sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Al-Quran dalam mengajarkan membaca Al-Quran dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa menguasai al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Dibutuhkan waktu yang lama, bahkan bertahun-tahun agar seseorang bisa membaca al-Qur'an. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama

¹²Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Quran (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode “Thoriqoty” Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Quran*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), h. 21

untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca al-Qur'an.

Jadi dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari suatu rangkaian metode, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bisa diterima oleh peserta didik dan merupakan tumpuan keberhasilan sebuah pembelajaran.

Metode Thoriqoty merupakan salah satu dari berbagai banyak metode yang menawarkan sebuah pembelajaran membaca Al-Quran yang bervariasi dan luwes. Pembelajaran Al-Quran dengan model tradisional membuat kelesuan peserta didik untuk mempelajari baca Al-Quran, sehingga membutuhkan metode-metode yang bisa merangsang peserta didik untuk pembelajaran Al-Quran sehingga pembelajaran al-Qur'an menciptakan *Output*. yang berkualitas. Seperti yang di paparkan oleh Abdullah Farikh, sebagai berikut:

“Metode Thoriqoty adalah suatu system yang terdiri dari tiga komponen system: Buku Metode Thoriqoty, Manajemen mutu Metode Thoriqoty dan guru bersertifikat metode Thoriqoty. Ketiganya merupakan komponen terkait untuk mencapai hasil yang optimal dari metode Thoriqoty ini.”¹³

Beberapa pertimbangan mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty karena metode ini sekarang telah membuktikan eksistensinya sebagai sebuah metode pendidikan al-Qur'an di daerah Kediri, bahkan sekarang sudah menjadi salah satu icon dari MI Madania Plus Pelas Kediri, bahkan sekarang

¹³Abdullah Farikh, *Buku Metode Dasar Membaca al-Qur'an*, (Blitar: PonPes Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2007), h. iii.

sudah menjadi salah satu icon utama dari MI Madania Plus Pelas Kediri, sebab pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty di MI Madania menjadi pelajaran wajib yang alokasi waktu pembelajarannya berada di awal pembelajaran sekolah.

Hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi tersebut karena MI Madania merupakan MI yang baru 4 tahun berdiri dan dari awal mula berdirinya MI Madania memiliki visi yang ber orientasi pada al-Qur'an dan pada akhirnya MI Madania menerapkan sistem pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Thoriqoty sebelum melakukan pembelajaran efektif pada umumnya dimulai. Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan hari Senin sampai hari Kamis dan untuk pembiasaan dilaksanakan pada hari Jum'at-Sabtu semua kegiatan dilaksanakan pada jam ke 1-2 yaitu pukul 07.00-08.00 WIB. Pembiasaan praktek metode Thoriqoty juga dilaksanakan oleh para siswa mulai pukul 06.45-07.00 WIB, dengan membaca al-Qur'an dengan menggunakan pengeras suara sebagai sarana praktek pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan lagu Rost selain sebagai sarana praktek juga sebagai pemantik dan pengiring semangat para siswa yang sedang berdatangan masuk dalam lokasi sekolah serta sembari menunggu persiapan sholat dhuha yang dilakukan tanpa pengawasan.

Dari pemaparan di atas, setelah itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pembelajaran Metode Thoriqoty di MI Madania yang merupakan MI yang pertama kali di daerah Kabupaten Kediri yang menggunakan Metode Thoriqoty. Dengan ini maka penelitian ini diberi judul "Meningkatkan

Kualitas Membaca al-Qur'an melalui Pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana meningkatkan kualitas sifatul huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017 ?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas Makhorijul Huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017 ?
3. Bagaimana meningkatkan kualitas Tajwid membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara meningkatkan kualitas sifatul huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.
2. Mengetahui cara meningkatkan kualitas Makhorijul Huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.
3. Mengetahui cara meningkatkan kualitas Tajwid membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang kualitas membaca al-Qur'an para siswa MI Plus Madania Pelas Kediri secara keseluruhan, dan manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu sumbangan terhadap *khazanah* kekayaan ilmu pengetahuan, khususnya bermanfaat di bidang al-Qur'an

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi dan IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa karya Ilmiah.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru, dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengajar al-Qur'an khususnya di MI Plus Madania Pelas Kediri..
- d. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara konseptual

a. Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara Bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan thoriqoty. Metode Thoriqoty adalah metode pembelajaran dasar membaca Al- Quran dengan sistem berjenjang dan ditulis dengan Rosm ‘Utsmany serta mempunyai 3 komponen sistem, yaitu Buku metode Thoriqoty, Menejemen Mutu Metode Thoriqoty, dan guru bersertifikat Metode Thoriqoty.¹⁴

Dengan pemaparan yang terdapat dalam metode Thoriqoty sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi al-Quran dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ketika pengucapan lafal-lafal al-Quran mulai dari jilid 1 sampai tajwid Thoriqoty selalu menggunakan lagu Rost.

¹⁴Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Quran Pembelajaran Berjenjang Birosmul Utsmany*, (Blitar: P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2008), jilid II, h. 3

b. Pembelajaran

Pembelajaran (*intruction*) adalah belajar yang terencana dengan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹⁵

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar Ilmu agama dan Ilmu umum untuk dikembangkan secara luas dan lebih mendalam. Konteks pembelajaran ini disepesifikkan kedalam Ilmu agama yang memperdalam ilmu tajwid membaca Al-Quran dengan benar, fasih, bagus bacaannya dan mengerti hukum bacaan.

c. Al-Quran

Menurut departemen Agama “Al-Quran dan terjemahnya” memberi pengertian bahwa: Al-Quran adalah kalam Allah yang merupakan mu“jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.¹⁶

Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah s.w.t kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam mushaf.¹⁷

F. Secara operasional

Penegasan secara operasional, yang dimaksudkan dari judul penelitian meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an melalui pembelajaran metode Thoriqoty adalah untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran yang menunjang upaya meningkatkan kualitas sifatul huruf, makhorijul

¹⁵Siti Kursini, *Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IKIP, 1995), h. 3

¹⁶ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Bab I*, (Jakarta: 1989), h. 16

¹⁷Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), h. 2.

huruf dan tajwid siswa dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual yang memudahkan guru menyampaikan sifat dan makhroj huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum bacaan Al-Quran.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian Utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian masalah yang menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran Al-Quran melalui metode dalam suatu lembaga pendidikan Al-Quran salah satunya menggunakan metode Thoriqoty, dan kiranya penting untuk memaparkan fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang tinjauan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, tinjauan tentang metode Thoriqoty yaitu Metodologi Thoriqoty dan definisi

metode Thoriqoty serta pembahasan mengenai sifatul huruf, makhorijul huruf dan tajwid al-Qur'an, penelitian terdahulu dan alur penelian.

Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang memaparkan mengenai data dan temuan yang ada di lokasi penelitian, di mana di dalamnya memaparkan bukti-bukti sebagai hasil temuan yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak ada rekayasa di dalamnya.

Bab V berisi menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh peneliti saat melakukan proses penulisan dan saran yang membangun lembaga yang terkait guna membangun ke-efektifan lembaga.